



Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan yang Dimediasi *Green Accounting Disclosure* pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dela Wahyu Putri Awanda^{1*}, Sunu Priyawan²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: 1222200038@surel.untag-sby.ac.id¹, sunu@untag-sby.ac.id²

*Penulis Koespondensi: 1222200038@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. As a key driver of national economic performance, the food and beverage sector continues to face various challenges in ensuring sustainability, particularly in relation to environmental and social responsibilities. This study seeks to examine the influence of liquidity and capital structure on financial performance, with green accounting disclosure serving as a mediating variable, among food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2024. The research employs a quantitative approach using structural equation modeling (SEM) based on partial least squares (PLS). The sample consists of 10 corporations selected through purposive sampling, utilizing secondary data obtained from sustainability reports and annual financial statements. Empirical evidence indicates that liquidity does not significantly affect financial performance, whereas capital structure and green accounting disclosure exert significant effects on financial performance. Additionally, liquidity significantly influences green accounting disclosure, while capital structure does not. The findings further reveal that green accounting disclosure effectively mediates the relationship between liquidity and financial performance but fails to mediate the relationship between capital structure and financial performance. Overall, this study underscores the importance of sound funding structure management and environmental transparency in enhancing financial performance and supporting sustainable business practices.

Keywords: Capital Structure; Financial Performance; Green Accounting Disclosure; Liquidity; Sustainability Accounting

Abstrak. Sebagai penggerak utama kinerja ekonomi nasional, sektor makanan dan minuman tetap berhadapan dengan berbagai hambatan dalam memastikan keberlanjutan, terutama terkait tanggung jawab lingkungan dan sosial. Penelitian ini berupaya menganalisis pengaruh yang diberikan oleh likuiditas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan yang dimediasi *green accounting disclosure* di perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021–2024. Studi ini dilaksanakan secara kuantitatif dengan menggunakan metode modeling equation struktural (SEM) yang berbasis partai least squares (PLS). Unit sampel studi mencakup 10 korporasi yang diidentifikasi berdasarkan kriteria *purposive sampling* dengan data sekunder dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahunan. Bukti empiris mengindikasikan bahwa likuiditas tidak berperan secara signifikan dalam membentuk kinerja keuangan, namun struktur modal dan *green accounting disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *green accounting disclosure*, namun struktur modal tidak. Hasil studi menunjukkan bahwa variabel *green accounting disclosure* efektif menjembatani pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, namun tidak memiliki kemampuan menjembatani pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Temuan studi ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur pendanaan dan transparansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan mendukung praktik bisnis berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntansi Keberlanjutan; *Green Accounting Disclosure*; Kinerja Keuangan; Likuiditas; Struktur Modal.

1. LATAR BELAKANG

Sektor makanan dan minuman merupakan bagian vital dalam perekonomian Indonesia, ditandai oleh kontribusinya yang tetap terhadap PDB dan dinamika permintaan pasar yang terus menunjukkan kenaikan. Meski demikian, aktivitas industri ini berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan, sehingga perusahaan dituntut untuk menerapkan praktik operasional yang lebih bertanggung jawab. Meningkatnya kesadaran publik dan tekanan

regulasi mengenai isu keberlanjutan mendorong perlunya transparansi perusahaan dalam pelaporan lingkungan, salah satunya melalui penerapan *green accounting disclosure*. Pengungkapan ini tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban sosial, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja dan reputasi perusahaan.

Sebagai bagian dari sistem pengelolaan keuangan, likuiditas dan struktur modal menempati posisi strategis bagi korporasi karena keduanya berperan dalam memastikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga keseimbangan sumber pendanaannya. Meski demikian, literatur sebelumnya yang menelaah pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kinerja keuangan belum mengindikasikan konsistensi. Sebagian penelitian melaporkan adanya pengaruh yang signifikan, sementara penelitian lain justru menemukan hasil yang berbeda atau tidak signifikan. Selain itu, penelitian mengenai peran *green accounting disclosure* sebagai mediasi masih terbatas, terutama dalam sektor industri makanan dan minuman yang memiliki tingkat konsumsi energi dan sumber daya cukup tinggi serta menjadi sorotan dalam isu keberlanjutan.

Ketidakkonsistenan hasil riset lebih dahulu menampilkan terdapatnya gap empiris yang butuh diteliti lebih lanjut. Nilai kebaruan riset ini tampak pada integrasi *green accounting disclosure* sebagai mediator dalam menguji efek likuiditas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, dan fokus pada industri makanan dan minuman yang mempunyai urgensi besar terhadap pelaporan keberlanjutan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya memahami bagaimana kondisi keuangan perusahaan dapat mendorong tingkat pengungkapan lingkungan dan implikasinya terhadap kinerja keuangan jangka panjang.

Berdasarkan hal tersebut, tujuannya adalah untuk untuk mengetahui bagaimana likuiditas serta struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan, baik secara langsung ataupun lewat *green accounting disclosure* sebagai variabel mediasi. Riset ini diharapkan dapat memperkuat literatur mengenai akuntansi lingkungan serta memberikan gambaran empiris bagi perusahaan dalam mengelola aspek keuangan dan keberlanjutan secara seimbang untuk meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan.

2. KAJIAN TEORI

Akuntansi Manajemen

Salah satu ranah akuntansi yang berfungsi menyajikan data finansial dan nonfinansial kepada pemangku kepentingan internal perusahaan, khususnya manajer, guna membantu aktivitas perencanaan, pengawasan, pengambilan keputusan, serta penilaian kinerja adalah akuntansi manajemen. Menurut (Awanda & Hwihanus, 2024) akuntansi manajemen berfungsi

sebagai alat yang membantu pimpinan dan manajer dalam menentukan keputusan yang tepat bagi organisasi. Melalui informasi yang dihasilkan, manajemen dapat memahami kondisi keuangan dan operasional, menemukan peluang maupun bahaya, juga menetapkan langkah strategis untuk mencapai tujuan organisasi.

Teori Agensi

Teori keagenan menggambarkan relasi antara pemilik (prinsipal) dan pihak yang diberi mandat untuk menjalankan serta mengelola perusahaan atau aset milik pemilik tersebut (agen). Agen berkewajiban menjalankan pengelolaan tersebut untuk kepentingan terbaik prinsipal (Awanda & Hwihanus, 2024). Dalam pandangan (Nayla & Sofie, 2024) hubungan ini berbentuk perjanjian di mana pemegang saham bertindak sebagai prinsipal yang menyediakan dana untuk memperoleh keuntungan, sedangkan manajer bertindak sebagai agen yang mengelola perusahaan demi mencapai tujuan organisasi maupun kepentingan pribadi.

Teori Stakeholder

Menegaskan bahwa perusahaan dituntut untuk memperhatikan lebih dari sekadar kepentingan internal, namun juga harus menciptakan nilai dan keuntungan bagi seluruh pihak yang memiliki keterlibatan atau kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, serta kelompok terkait lainnya. (Lusia & Effriyanti, 2024) menjelaskan bahwa para pemangku kepentingan memiliki peran dan pengaruh terhadap keputusan perusahaan, termasuk dalam menentukan apakah suatu informasi perlu diungkapkan dalam laporan keuangan. Mereka membutuhkan informasi finansial maupun non-finansial sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa agar perusahaan melaksanakan aktivitasnya dengan menyesuaikan diri pada nilai, ketentuan, dan norma sosial yang dianut masyarakat guna memastikan penerimaan dan dukungan dari pihak eksternal. Dalam kerangka ini, perusahaan diharapkan menjalankan kegiatan dan menyajikan laporan yang mencerminkan kesesuaian dengan standar sosial yang diakui oleh lingkungan sekitarnya sebagai upaya mempertahankan legitimasi publik (Awanda & Bayangkara, 2025).

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kapasitas perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek melalui penggunaan aset lancarnya. Apabila likuiditas tinggi, perusahaan dinilai mampu menyelesaikan utang jangka pendeknya. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat meningkatkan risiko ketidakmampuan membayar serta mengurangi tingkat kepercayaan dari investor maupun kreditur.

Struktur Modal

Struktur modal mendeskripsikan perbandingan di antara pendanaan melalui utang dan investasi sendiri yang dimanfaatkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional serta memenuhi kebutuhan asetnya. Struktur modal berperan penting dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan. Harga saham akan bergerak searah dengan besarnya laba yang diharapkan, namun berlawanan arah dengan tingkat risiko. Artinya, semakin besar potensi keuntungan yang mampu dihasilkan perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya, sementara kenaikan risiko justru dapat menurunkan nilai saham di pasar.

Kinerja Keuangan

Seberapa berhasil sebuah organisasi mengelola aset dan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi tujuan keuangannya dikenal sebagai kinerja keuangan. Kinerja ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha, memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, serta memenuhi kewajiban finansialnya secara berkelanjutan.

Green accounting disclosure

Green accounting disclosure merupakan pengungkapan informasi akuntansi yang berkaitan dengan upaya perusahaan dalam menjaga dan mengelola lingkungan. Pengungkapan ini mencakup informasi mengenai biaya lingkungan, program pelestarian, pengelolaan limbah, efisiensi energi, pemanfaatan sumber daya alam, serta dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan. Menurut (M. Pertiwi & Wardana, 2025), penerapan green accounting mencerminkan kedulian perusahaan terhadap lingkungan melalui penyediaan alokasi dana yang dicatat dalam laporan keuangan. Semakin besar biaya yang dialokasikan untuk menangani isu lingkungan, semakin baik pula persepsi masyarakat dan investor terhadap perusahaan.

Hipotesis

H1: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

H2: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

H3: *Green accounting disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

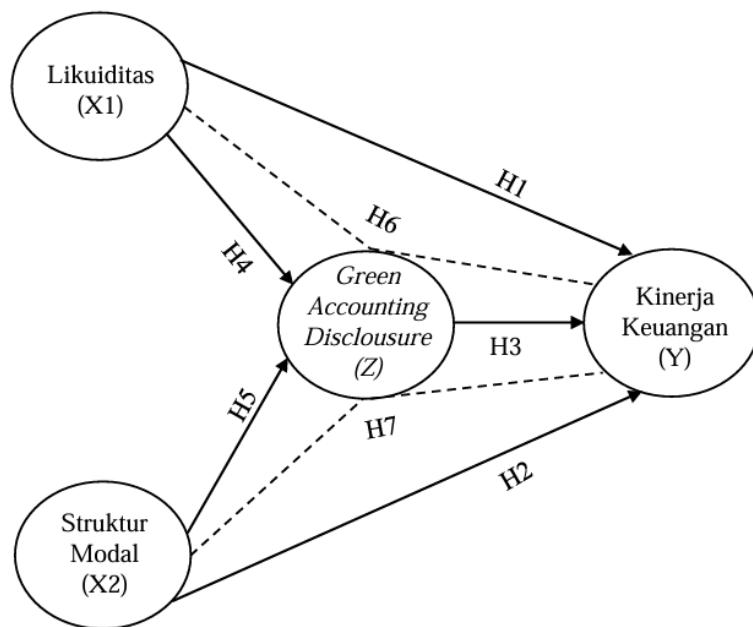
H4: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *green accounting disclosure* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

H5: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap *green accounting disclosure* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

H6: *Green accounting disclosure* memediasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

H7: *Green accounting disclosure* memediasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

Referensi: hasil pengolahan penulis.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan di BEI dan situs resmi perusahaan. Objek studi mencakup 85 perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI. 10 perusahaan terpilih melalui teknik *purposive sampling* untuk memenuhi kriteria. Data dianalisis mengaplikasikan metode SEM-PLS, melalui tahapan analisis statistik deskriptif, model pengukuran, model struktural, serta uji hipotesis untuk menguji dependensi langsung maupun tidak langsung antarvariabel yang direpresentasikan dalam struktur model penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

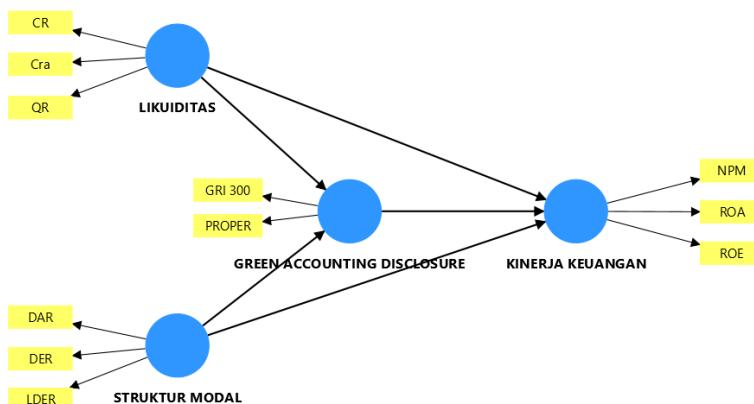
Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif.

Variabel	Indikator	N	Mean	Min	Max	Standard Deviation
Likuiditas (X1)	CR	40	2.804	0.370	13.310	2.562
	QR	40	2.031	0.310	11.430	2.191
	Cra	40	1.210	0.010	9.490	1.825
Struktur Modal (X2)	DER	40	1.000	0.120	4.960	1.241
	DAR	40	0.381	0.110	0.830	0.211
	LDER	40	0.574	0.020	3.470	0.832
Kinerja Keuangan (Y)	ROA	40	0.075	-0.120	0.230	0.075
	ROE	40	0.083	-0.690	0.300	0.187
	NPM	40	0.078	-0.480	0.340	0.146
<i>Green accounting disclosure (Z)</i>	GRI 300	40	0.538	0.190	0.940	0.215
	PROPER	40	3.375	3.000	4.000	0.484

Referensi: Output SmartPLS 4.

Tabel 1 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif untuk seluruh variabel dan indikator penelitian, yang meliputi nilai mean, minimum, maksimum, serta standard deviation dari 40 observasi. Informasi ini memberikan gambaran awal mengenai persebaran data dan karakteristik masing-masing variabel sebelum dilakukan pengujian model lebih lanjut.

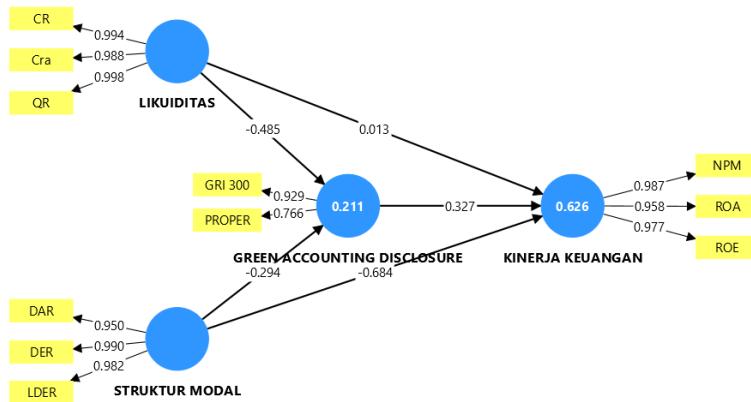
Outer Model (Model Pengukuran)



Gambar 2. Model Awal Penelitian.

Referensi: Output SmartPLS 4.

Gambar 2 menggambarkan rancangan model penelitian awal yang menunjukkan arah hubungan antarvariabel sebelum dianalisis. Model ini berfungsi sebagai dasar dalam pemodelan dan pengujian menggunakan algoritma PLS.

**Gambar 3.** Hasil *PLS-SEM Algorithm*.*Referensi:* Output SmartPLS 4.

Gambar 3 menyajikan hasil pengolahan model awal menggunakan PLS-SEM Algorithm. Nilai pada setiap indikator dan jalur hubungan mencerminkan kekuatan serta arah hubungan antarvariabel setelah proses perhitungan dilakukan.

Tabel 2. Outer Loading.

Likuiditas (X1)	Struktur Modal (X2)	Kinerja Keuangan (Y)	Green Accounting Disclosure (Z)
CR	0.994		
QR	0.998		
CRA	0.988		
DER		0.990	
DAR		0.950	
LDER		0.982	
ROA			0.929
ROE			0.766
NPM			0.958
			0.977
GRI 300			0.987
PROPER			

Referensi: Output SmartPLS 4.

Hasil outer loading pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Likuiditas, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan *Green accounting disclosure* telah memenuhi kriteria outer loading, yaitu nilai yang diperoleh tercatat lebih tinggi dari batas minimum 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberikan gambaran yang lebih baik tentang struktur yang diukur. Akibatnya, semua indikator dianggap layak dan valid untuk digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE).

Average Variance Extracted (AVE)	
Likuiditas (X1)	0.987
Struktur Modal (X2)	0.949
Kinerja Keuangan (Y)	0.949
Green Accounting Disclosure (Z)	0.724

Referensi: Output SmartPLS 4.

Tabel 3 menyajikan hasil uji AVE. Hasil menunjukkan bahwa tiap konstruk miliki nilai AVE di atas batas minimum 0,50, karenanya semua variabel mampu dilaporkan valid. Dengan demikian, setiap indikator pada variabel Likuiditas, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, serta *Green accounting disclosure* mampu menjelaskan variabel latennya secara memadai dan memenuhi standar validitas konvergen dalam model PLS-SEM.

Tabel 4. Cross Loading.

Indikator	Likuiditas (X1)	Struktur Modal (X2)	Kinerja Keuangan (Y)	Green accounting disclosure (Z)
CR	0.994	-0.432	0.163	-0.0414
QR	0.998	-0.0368	0.146	-0.384
CRa	0.988	-0.345	0.162	-0.287
DER	-0.352	0.990	-0.726	-0.170
DAR	-0.488	0.950	-0.674	0.018
LDER	-0.305	0.982	-0.713	-0.144
ROA	0.198	-0.745	0.958	0.285
ROE	0.134	-0.686	0.977	0.376
NPM	0.0129	-0.685	0.987	0.487
GRI 300	-0.406	-0.086	0.392	0.929
PROPER	-0.176	-0.101	0.258	0.766

Referensi: Output SmartPLS 4.

Seperti yang terlihat dari hasil cross loading pada tabel 4, tampak bahwa setiap indikator menampilkan nilai tingkat tertinggi pada konstruk tempatnya berasal dibandingkan dengan konstruk lainnya. Pernyataan ini memperlihatkan bahwa seluruh indikator mampu memisahkan variabel yang diukur dari variabel lain.

Tabel 5. Composite Reliability.

	Composite Reliability	Keterangan
Likuiditas (X1)	0.996	Reliabel
Struktur Modal (X2)	0.982	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0.982	Reliabel
Green Accounting Disclosure (Z)	0.839	Reliabel

Referensi: Output SmartPLS 4.

Tabel 5 menekankan setiap variabel dalam analisis mempunyai nilai composite reliability yang melampaui batas minimum 0,70, karenanya masing-masing variabel bisa dinyatakan reliabel. Hasilnya menekankan bahwa indikator di variabel Likuiditas, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan *Green accounting disclosure* memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dalam merepresentasikan konstruk yang diukur.

Inner Model (Model Struktural)

Tabel 6. R-Square.

	R-Square
Kinerja Keuangan (Y)	0,626
<i>Green accounting disclosure</i> (Z)	0,211

Referensi: Output SmartPLS 4.

R-Square menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan (Y) memperoleh nilai 0,626. Artinya, sebesar 62,6% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh Likuiditas, Struktur Modal, dan *Green accounting disclosure*, sedangkan 37,4% lainnya disebabkan oleh komponen lain yang tidak ditambahkan di model. Di sisi lain, *Green accounting disclosure* (Z) memiliki R-Square 0,211, yang menampilkan bahwa Likuiditas dan Struktur Modal hanya mampu menjelaskan 21,1% perubahan pada variabel tersebut, sementara 78,9% lainnya dipicu oleh unsur yang berada di luar batasan penelitian.

Tabel 7. F-Square.

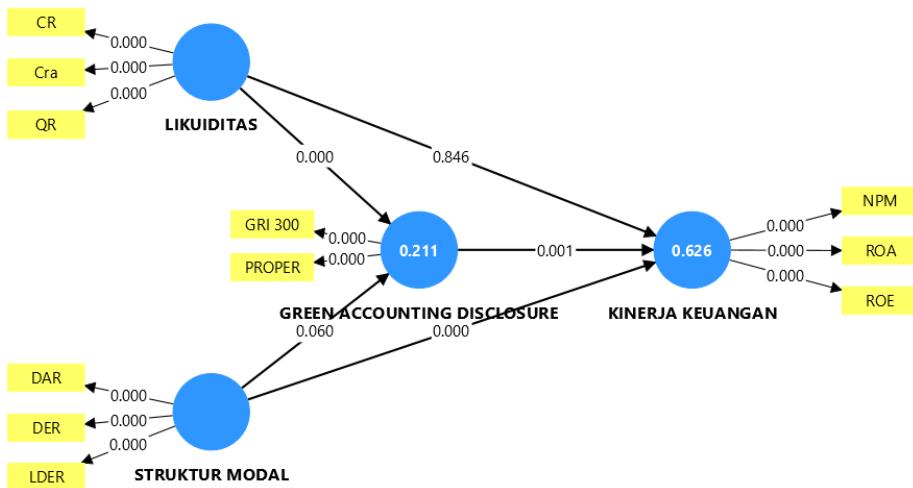
	Likuiditas (X1)	Struktur Modal (X2)	Kinerja Keuangan (Y)	<i>Green accounting disclosure</i> (Z)
Likuiditas (X1)			0.000	0.253
Struktur Modal (X2)			0.973	0.093
Kinerja Keuangan (Y)				
<i>Green accounting disclosure</i> (Z)			0.226	

Referensi: Output SmartPLS 4.

Didasarkan pada Tabel 7, nilai F^2 menunjukkan variasi kekuatan pengaruh antarvariabel dalam model. Likuiditas (X1) memiliki nilai F^2 sebesar 0,253 terhadap *Green accounting disclosure* (Z), yang termasuk kategori efek sedang. Sementara itu, pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) bernilai 0,000, yang berarti tidak memiliki efek. Struktur Modal (X2) memberikan nilai F^2 sebesar 0,973 terhadap Kinerja Keuangan (Y), menunjukkan efek sangat besar, namun hanya memiliki efek kecil terhadap *Green accounting disclosure* (Z) dengan nilai 0,093. Selanjutnya, *Green accounting disclosure* (Z) memiliki nilai F^2 sebesar 0,226 terhadap Kinerja Keuangan (Y), yang dikategorikan memberi efek sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa Struktur Modal menjadi variabel yang paling berpengaruh dalam meningkatkan Kinerja Keuangan, sedangkan Likuiditas lebih berpengaruh pada pengungkapan green accounting dibandingkan pada kinerja keuangan itu sendiri.

Pengujian Hipotesis

Proses pengujian hipotesis dilakukan melalui teknik bootstrapping pada SmartPLS untuk menilai signifikansi hubungan antarvariabel dalam model. Suatu hipotesis diakui jika t-statistic mencapai atau melebihi 1,96, atau p-value berada pada tingkat $\leq 0,05$ menegaskan keberadaan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, apabila t-statistic berada $< 1,96$ atau p-value $> 0,05$, sehingga hipotesis dianggap tidak didukung oleh data dan karenanya ditolak. Parameter-parameter ini menjadi acuan utama dalam memetakan baik efek langsung maupun efek mediasi yang terjadi antarvariabel studi berdasarkan hasil estimasi bootstrapping.



Gambar 4. Hasil Bootstrapping.

Referensi: Output SmartPLS 4.

Direct Effect (Pengaruh Langsung)**Tabel 8. Path Coefficients.**

Jalur	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Likuiditas (X1) → Kinerja Keuangan (Y)	0.013	0.019	0.069	0.194	0.846
Struktur Modal (X2) → Kinerja Keuangan (Y)	-0.684	-0.672	0.107	6.374	0.000
Green Accounting Disclosure (Z) → Kinerja Keuangan (Y)	0.327	0.335	0.102	3.214	0.001
Likuiditas (X1) → Green Accounting Disclosure (Z)	-0.485	-0.495	0.114	4.238	0.000
Struktur Modal (X2) → Green Accounting Disclosure (Z)	-0.294	-0.295	0.156	1.879	0.060

Referensi: Output SmartPLS 4.

H1: Likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Temuan berupa t-statistic 0.194 dan p-value 0.846, hubungan likuiditas terhadap kinerja keuangan dinyatakan tidak signifikan, sehingga likuiditas tidak memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, jadi H1 ditolak

H2: Struktur Modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Temuan berupa t-statistic 6.374 dan p-value 0.000 menegaskan bahwa struktur modal memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H2 diterima.

H3: Green accounting disclosure (Z) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Temuan berupa t-statistic 3.214 serta p-value 0.001, *green accounting disclosure* terbukti berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 diterima.

H4: Likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Green accounting disclosure (Z)

Nilai t statistic 4.238 dan p value 0.000 dihasilkan dari hubungan likuiditas terhadap *green accounting disclosure*. Hal ini menunjukkan likuiditas memengaruhi *green accounting disclosure* secara signifikan, sehingga H4 diterima.

H5: Struktur Modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Green accounting disclosure (Z)

Nilai t statistic 1.879 dan p value 0.060 dihasilkan dari hubungan struktur modal terhadap *green accounting disclosure*. Hal ini menunjukkan struktur modal tidak memengaruhi *green accounting disclosure* secara signifikan, sehingga H5 ditolak.

Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Tabel 9. Specific Indirect Effects.

Jalur	Original Sample Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Likuiditas (X1) → Green Accounting					
Disclosure (Z) → Kinerja Keuangan (Y)	-0.159	-0.166	0.066	2.385	0.017
Struktur Modal (X2) → Green Accounting					
Accounting Disclosure (Z) → Kinerja Keuangan (Y)	-0.096	-0.098	0.060	1.603	0.109

Referensi: Output SmartPLS 4.

H6: Green accounting disclosure (Z) memediasi pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

T statistic sebesar 2.385 dan p value 0.017 ditemukan dalam hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan yang dimediasi *green accounting disclosure*. Hasilnya menunjukkan pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap kinerja keuangan melalui *green accounting disclosure* mempunyai pengaruh signifikan, sehingga H6 diterima.

H7: Green accounting disclosure (Z) memediasi pengaruh Struktur Modal (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

T statistic 1.603 dan p value 0.109 ditemukan dalam hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan yang dimediasi *green accounting disclosure*. Hasilnya menunjukkan pengaruh tidak langsung struktur modal terhadap kinerja keuangan melalui *green accounting disclosure* tidak signifikan, sehingga H7 dinyatakan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Analisis mengindikasikan Likuiditas tidak memengaruhi terhadap Kinerja Keuangan secara signifikan. Temuan ini diperkuat oleh perolehan nilai t-statistik 0.194 beserta p-value 0.846, yang melebihi ambang batas signifikansi yang ditetapkan sejumlah 5% (0.05). Jadi bisa diputuskan hipotesis tidak diterima. Dengan kata lain, kapabilitas perusahaan dalam mengikuti kewajiban finansial jangka pendeknya tidak secara eksplisit memengaruhi profitabilitas atau

performa keuangan perusahaan. Situasi ini menggambarkan bahwa sekalipun entitas bisnis memiliki tingkat likuiditas yang kuat, hal tersebut belum tentu berkorelasi dengan peningkatan efektivitas dalam mobilisasi aset lancar guna menghasilkan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Aini, 2022) serta (Setiawati & Susanti, 2025) menguatkan hasil ini dengan menyampaikan bahwa likuiditas tidak signifikan pada kinerja keuangan. Berbeda dengan itu, (Wulandari et al., 2020) justru mengidentifikasi adanya dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan menegaskan kinerja keuangan lebih banyak terpengaruh oleh keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset, dibandingkan sekadar mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi. Karena itu, perusahaan harus mengupayakan kestabilan yang sesuai antara menjaga kecukupan likuiditas dan pemanfaatan dana secara produktif.

Pengaruh Struktur Modal (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil studi mengindikasikan adanya dampak yang signifikan dari Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan, sebagaimana tercermin dari nilai t-statistic 6,374 dan p-value 0,000, yang secara tegas berada dalam kategori signifikan pada tingkat 5%. Maka, hipotesis yang diajukan diterima. Arah kontribusi yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang oleh perusahaan berkorelasi dengan penurunan kinerja keuangan. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh beban bunga yang semakin tinggi dan risiko gagal bayar yang meningkat, yang pada gilirannya dapat menurunkan profitabilitas komprehensif perusahaan.

Hasilnya sepadan dengan studi yang sebelumnya oleh (Delima et al., 2025) dan (Y. Pertiwi & Masitoh W, 2022) mengisyaratkan struktur modal berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berkebalikan oleh studi (Wulandari et al., 2020) yang mengisyaratkan struktur modal tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, krusial bagi entitas bisnis untuk mengelola rasio utang agar tidak melampaui ambang batas yang wajar dan mengimplementasikan strategi pendanaan yang optimal demi menjaga stabilitas performa finansial.

Pengaruh Green accounting disclosure (Z) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Temuan studi menyimpulkan *green accounting disclosure* memiliki pengaruh signifikan pada Kinerja Keuangan. Indikasi tersebut ditunjukkan melalui perolehan t-statistic bernilai 3,214 dan p-value 0,001, yang keduanya memenuhi batas ketentuan signifikansi pada level 5% (0,05). Maka, hipotesis dinyatakan diterima. Implikasinya, peningkatan cakupan dan kejujuran perusahaan dalam menginformasikan inisiatif akuntansi hijau berkorelasi positif dengan pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa

pertimbangan terhadap faktor lingkungan berkontribusi dalam meningkatkan nilai ekonomi serta citra perusahaan.

Hasilnya sepadan dengan studi yang sebelumnya oleh (Fitriaudi et al., 2025), mengindikasikan pengungkapan green accounting memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, implementasi akuntansi hijau tidak hanya menyumbang pada nilai kemasyarakatan, tetapi juga menghasilkan manfaat finansial strategis bagi organisasi dalam periode mendatang.

Pengaruh Likuiditas (X1) Terhadap Green accounting disclosure (Z)

Analisis menunjukkan bahwa likuiditas secara signifikan memengaruhi *green accounting disclosure* sebagaimana dibuktikan oleh nilai t-statistik 4,238 dan p-value 0,000 yang berada di luar batas signifikansi 5% (0,05). Maka, hipotesis yang diajukan diterima. Namun, arah pengaruhnya teridentifikasi negatif, mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas perusahaan berkorelasi dengan penurunan tingkat pengungkapan akuntansi hijau. Fenomena ini kemungkinan timbul dari perusahaan dengan posisi kas yang kuat yang cenderung memilih strategi alokasi sumber daya yang lebih konservatif terhadap upaya pelestarian lingkungan yang tidak menawarkan keuntungan finansial langsung. Prioritas mereka mungkin lebih tertuju pada investasi yang dianggap lebih menguntungkan secara ekonomi atau yang menjanjikan hasil dalam jangka pendek.

Keputusan ini berbeda dengan persepsi umum yang menyatakan perusahaan dengan stabilitas finansial yang solid akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan. Akan tetapi, didasarkan konteks penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang miliki level likuiditas tinggi kecenderungan mendapat pendekatan yang lebih hati-hati dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan lingkungan, khususnya ketika manfaat finansialnya belum terealisasi dalam jangka pendek.

Pengaruh Struktur Modal (X2) Terhadap Green accounting disclosure (Z)

Temuan studi mengindikasikan Struktur Modal tidak signifikan terhadap *green accounting disclosure*. Bukti empiris menunjukkan t-statistic 1,879 dan p-value 0,060, yang melampaui batas signifikansi 5% (0,05). Maka, hipotesis tidak diterima. Dengan demikian, total kewajiban yang dipunyai perusahaan tidak menjadi alasan penentu dalam mengukur sejauh mana perusahaan melaporkan praktik akuntansi lingkungannya. Secara implisit, strategi pendanaan yang diadopsi oleh perusahaan tidak secara langsung berkorelasi dengan tingkat keterbukaan dalam pelaporan aspek lingkungan.

Oleh karena itu, meskipun struktur modal dapat mendukung aktivitas bisnis secara keuangan, pelaporan lingkungan hanya akan berhasil jika disertai dengan komitmen

manajemen terhadap keberlanjutan. Dengan kata lain, faktor keuangan harus diimbangi dengan tanggung jawab sosial agar struktur modal dapat secara efektif mendukung transparansi dan tanggung jawab lingkungan.

Pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) yang Dimediasi Green accounting disclosure (Z)

Analisis mengindikasikan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui *Green accounting disclosure*, dengan nilai t-statistic 2.385 dan p-value 0.017, yang lebih rendah daripada batas signifikansi 5% (0,05). Sehingga, hipotesis diterima, yang berarti *green accounting disclosure* mampu memediasi hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan. Dalam arti lain, perusahaan yang memiliki likuiditas baik dapat memanfaatkan sumber daya finansialnya untuk meningkatkan aktivitas pelaporan lingkungan, yang kemudian berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Upaya ini membantu perusahaan membangun citra positif melalui transparansi dan kepedulian terhadap lingkungan yang dijalankan secara konsisten. Oleh karena itu, *green accounting disclosure* menjadi faktor mediasi yang penting dalam menghubungkan kondisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) yang Dimediasi Green accounting disclosure (Z)

Analisis menghasilkan t-statistic 1.603 dan p-value 0.109, yang menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak memengaruhi Kinerja Keuangan melalui *Green accounting disclosure*. Karena nilai tersebut tidak memenuhi batas signifikansi ($t < 1,96$; $p > 0,05$), hipotesis ditolak. Dengan demikian, *green accounting disclosure* tidak memediasi hubungan struktur modal dan profitabilitas perusahaan.

Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa *green accounting disclosure* tidak berperan sebagai mediator antara struktur modal dan kinerja keuangan. Perusahaan perlu memperkuat komitmen terhadap praktik keberlanjutan agar pengungkapan akuntansi hijau benar-benar mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga dapat memberikan legitimasi serta dampak positif terhadap kinerja keuangan di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan studi mengindikasikan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan struktur modal berpengaruh signifikan. *Green accounting disclosure* turut menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta dipengaruhi secara

signifikan oleh likuiditas. Sebaliknya, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *green accounting disclosure*. Temuan lainnya mengindikasikan bahwa likuiditas memengaruhi kinerja keuangan melalui mediasi *green accounting disclosure*, tetapi pengaruh mediasi tersebut tidak ditemukan pada struktur modal. Secara keseluruhan, peran *green accounting disclosure* terbukti penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama ketika didukung oleh kondisi likuiditas yang baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan diharapkan dapat mengelola likuiditas dan struktur modal secara lebih optimal serta meningkatkan penerapan *green accounting disclosure* sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan sekaligus upaya memperkuat kinerja keuangan. Peneliti disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti CSR, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, serta mengembangkan topik penelitian ke berbagai industri agar mendapatkan penjelasan yang lebih atraktif. Bagi stakeholder, khususnya investor serta otoritas pengawasan, hasil penelitian dapat dipertimbangkan dalam menilai keberlanjutan perusahaan serta dalam menyusun kebijakan yang mendorong praktik bisnis berkelanjutan, khususnya di sektor industri makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Awanda, D. W. P., & Bayangkara, I. (2025). Akuntansi keberlanjutan dan pengungkapan ESG pada PT Unilever Indonesia dan PT Pertamina sebagai perusahaan pemenang ASRRAT. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 6(1), 15–25. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i1.6554>
- Awanda, D. W. P., & Hwihanus. (2024). Analisis fundamental makro, fundamental mikro terhadap kinerja keuangan dengan struktur kepemilikan, manajemen laba, dan karakteristik perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan tercatat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Akuntansi*, 3(2), 125–141. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i2.1993>
- Delima, M., Rosita, I., & Endrawati. (2025). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 15–27.
- Fitriaudi, N. D., Ahmar, N., & Herlan. (2025). Pengaruh pengungkapan green accounting terhadap kinerja keuangan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(12), 5467–5480. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i12.3067>
- Gunawan, C., & Aini, S. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko operasional perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2020. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8951>

- Lusia, M. G., & Effriyanti. (2024). Pengaruh penerapan green accounting, kinerja lingkungan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1059–1073. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3545>
- Nayla, & Sofie. (2024). Pengaruh penerapan green accounting, struktur modal, dan akuntansi lingkungan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019–2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 2610–2623.
- Pertiwi, M., & Wardana, D. (2025). Pengaruh green accounting, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. *KOMPAK (Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi)*, 18(1), 189–195. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- Pertiwi, Y., & Masitoh W, E. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18(2), 406–413. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10624>
- Setiawati, F., & Susanti, R. (2025). Pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021–2024. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 406–421.
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176–190. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>